

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Semakin meluasnya kebutuhan masyarakat terhadap jasa profesional akuntan publik sebagai pihak yang dianggap independen, menuntut profesi akuntan publik untuk meningkatkan kinerjanya agar dapat menghasilkan kualitas audit yang dapat diandalkan dan dapat dipercaya oleh publik. Akuntan publik adalah auditor profesional yang menyediakan jasanya kepada masyarakat umum terutama dalam bidang audit atas laporan keuangan yang dibuat oleh kliennya. Seorang akuntan publik dalam melaksanakan audit atas laporan keuangan tidak semata-mata bekerja untuk kepentingan kliennya, melainkan juga untuk pihak lain yang berkepentingan terhadap laporan keuangan auditan. Audit menuntut keahlian dan profesionalisme yang tinggi, keahlian tersebut tidak hanya dipengaruhi oleh pengetahuan tetapi banyak faktor lain yang mempengaruhi antara lain pengalaman kerja seorang auditor. Auditor harus senantiasa bertindak sebagai seorang ahli dalam bidang akuntansi dan auditing dalam menyampaikan suatu pernyataan pendapat saat pelaksanaan audit. Pencapaian keahlian tersebut dimulai dengan pendidikan formalnya, yang diperluas melalui pengalaman-pengalaman selanjutnya dalam praktik audit (Ikatan Akuntan Publik Indonesia; 2016).

Dalam pengambilan suatu keputusan atas laporan keuangan yang diaudit, seorang auditor harus memiliki pengalaman kerja yang baik. Pengalaman juga memberikan dampak pada setiap keputusan yang diambil oleh pelaksanaan audit sehingga diharapkan setiap keputusan yang diambil merupakan keputusan yang tepat. Kesalahan yang dilakukan oleh auditor yang telah berpengalaman cenderung lebih sedikit dibandingkan dengan auditor yang belum banyak memiliki jam masa kerja dan banyaknya tugas yang telah dikerjakan. Namun, untuk seorang auditor pengalaman kerja tidak hanya berupa masa kerja dan banyaknya tugas yang telah dikerjakan, melainkan banyaknya jenis perusahaan yang diaudit.

Salah satu sikap yang paling penting dalam audit profesional adalah sikap skeptisme. Secara khusus dalam Standar Audit (SA 200) dalam SPAP menjelaskan bahwa skeptisme profesional adalah suatu sikap yang mencakup suatu pikiran yang

selalu mempertanyakan, waspada terhadap kondisi yang dapat mengindikasikan kemungkinan kesalahan penyajian, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, dan suatu penilaian penting atas bukti audit. Standar auditing tersebut mensyaratkan agar auditor memiliki sikap skeptisme profesional dalam mengevaluasi dan mengumpulkan bukti audit terutama yang terkait dengan penugasan mendeteksi kecurangan. Sikap skeptis yang harus dimiliki auditor tidak hanya dapat digunakan dalam pelaksanaan audit dan penyusunan laporan, namun dalam melakukan pekerjaan lapangan serta untuk mendapatkan bukti audit kompeten yang cukup maka seorang auditor pun wajib untuk menjunjung skeptisme guna meningkatkan kualitas dari laporan yang dihasilkan. Rendahnya tingkat skeptisme dapat menyebabkan kegagalan dalam mendeteksi kecurangan sehingga auditor tidak mampu memenuhi tuntutan untuk menghasilkan laporan yang berkualitas.

Kualitas audit merupakan hal penting yang harus dipertahankan oleh seorang auditor dalam melakukan proses pemeriksaan. Kualitas audit menurut Standar Profesi Akuntan Publik (SPAP) menyatakan bahwa audit yang dilakukan auditor dikatakan berkualitas, jika memenuhi standar auditing dan standar pengendalian mutu. Pada era globalisasi sekarang ini, dengan berkembangnya Profesi Akuntan Publik sejalan dengan bertambahnya Kantor Akuntan Publik (KAP) yang tersebar. Namun hal tersebut tidak langsung mampu meningkatkan kepercayaan masyarakat akan laporan audit yang dihasilkan.

Sejumlah kasus salah saji laporan membuat auditor harus memperhatikan dan mempertahankan kualitas audit yang dihasilkannya. Salah satunya yaitu kasus yang terjadi pada KAP Tanubrata, Sutanto, Fahmi, Bambang & Rekan (Member dari BDO Internasional). Dikutip dari *cncindonesia.com*, pada Juni lalu, Kementerian Keuangan melalui Pusat Pembinaan Profesi Keuangan (P2PK) juga mengenakan sanksi pembekuan izin selama 12 bulan terhadap Akuntan Publik (AP) Kasner Sirumpea atas LKT 2018 dari PT Garuda Inonesia Tbk (GIAA). Sanksi ini diberikan karena kesalahan penyajian LKT 2018 terkait dengan perjanjian kerjasama peyediaan layanan konektivitas dengan PT Mahata Aero Teknologi. Sementara, KAP Tanubrata, Sutanto, Fahmi, Bambang & Rekan, hanya mendapatkan sanksi berupa perintah tertulis untuk melakukan perbaikan kebijakan

dan prosedur. Nilai perjanjian yang dimaksud mencapai US\$ 239,94 juta. Kekeliruan ini menyebabkan perusahaan mampu mencatatkan keuntungan sebesar US\$ 809,946, dari sebelumnya rugi US\$216,58 juta. Sekretaris Jenderal Kementerian Keuangan Hadiyanto mengatakan auditor tidak menerapkan sistem pengendalian mutu dalam pemeriksaan laporan Garuda Indonesia.

Dari skandal diatas dapat disimpulkan bahwa banyak faktor yang mempengaruhi kualitas audit mengenai prinsip seorang audit. Jika menurut Standar Umum dan Standar Profesional Akuntan Publik pengalaman kerja berpengaruh terhadap kinerja auditor untuk menghasilkan hasil audit yang berkualitas. Dilansir dari *okezone.com*, Kasner Sirumapea merupakan seorang auditor yang memiliki pengalaman bergabung dalam jaringan BOD sejak 2012. Kasner juga seorang akuntan publik bersertifikat dan anggota Istitut Akuntan Publik Indonesia. Sebelum bergabung dengan BOD, Kasner juga tercatat Partner di KAP Osman Bing Satrio-Deloitte dari Desember 1998 hingga Desember 2012. Jadi meskipun seorang auditor telah lama berpengalaman di bidang audit, kemungkinan untuk melakukan salah saji dalam laporan keuangan bisa saja terjadi. Salah saji tersebut berdampak pada menurunnya kualitas dari hasil audit.

Penelitian mengenai kualitas audit telah banyak dilakukan oleh peneliti terdahulu. Dalam penelitian Irwanti Bunga Nurjanah dan Andi Kartika (2016) menyatakan Pengalaman dan Skeptisme Profesional auditor memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Namun, Susi dwi Mulyani & Jimmi Osamara Munthe (2018) dalam penelitiannya menyatakan bahwa Skeptisme Profesional berpengaruh positif terhadap kualitas audit, sedangkan pengalaman auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Berdasarkan uraian diatas, terdapat beberapa perbedaan hasil penelitian terdahulu mengenai variabel pengalaman kerja terhadap kualitas audit. Maka, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai **“PENGARUH PENGALAMAN KERJA DAN SIKAP SKEPTISME PROFESIONAL AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT** (Studi empiris pada Auditor KAP di wilayah Kota Bekasi)”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Apakah pengalaman auditor berpengaruh terhadap kualitas audit pada KAP di Kota Bekasi?
- 2) Apakah skeptisme profesional auditor berpengaruh terhadap kualitas audit pada KAP di Kota Bekasi?

1.3 Tujuan Penelitian

- 1) Untuk mengetahui pengaruh pengalaman auditor terhadap kualitas audit pada KAP di Kota Bekasi.
- 2) Untuk mengetahui pengaruh skeptisme profesional auditor terhadap kualitas audit pada KAP di Kota Bekasi.

1.4 Manfaat Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan yang dikemukakan, tujuan lain dari penelitian ini diharapkan agar dapat memberikan manfaat terhadap:

- 1) Bagi auditor

Membantu auditor independen atau auditor eksternal dalam membuat laporan audit atas laporan keuangan klien sehingga dengan pemahaman profesionalisme auditor dalam mengaudit laporan keuangan tersebut, auditor eksternal dapat memiliki kualitas jasa audit yang lebih baik sehingga dapat meningkatkan kepercayaan para pemakai laporan keuangan serta masyarakat terhadap akuntan publik.

- 2) Bagi penulis

Menambah wawasan dan pengetahuan yang sangat berharga dalam menganalisis persoalan-persoalan penerapan teori yang diperoleh dari perkuliahan dengan praktek dunia nyata.

- 3) Bagi Universitas

Dapat digunakan sebagai bahan referensi bagi peneliti lain mengenai materi yang berhubungan dengan skripsi ini.

1.5 Batasan Masalah

Penelitian ini memfokuskan pada dugaan pengaruh pengalaman kerja dan skeptisme profesional auditor terhadap kualitas audit pada Auditor Kantor Akuntan Publik di Kota Bekasi. Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh pegawai KAP termasuk partner, manajer, supervisor, auditor junior dan auditor senior.

1.6 Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan pemahaman dan untuk mencapai sasaran yang diinginkan, maka pembahasan mengenai pengaruh pengalaman kerja dan skeptisme profesional auditor terhadap kualitas audit pada Auditor KAP di Kota Bekasi ini dibahas dalam lima bab dengan sistematika sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan tentang latar belakang masalah penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan tentang landasan teori, pembahasan mengenai penelitian sebelumnya yang akan digunakan sebagai acuan untuk membuat hipotesis. Yang terakhir ialah kerangka pemikiran yang menjelaskan tentang penelitian.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menguraikan teknik memperoleh data, dan teknik pengukuran variabel-variabel lainnya.

BAB IV : ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan pengujian hipotesis berdasarkan atas data yang diperoleh serta hasil pengujian hipotesis.

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini membahas tentang kesimpulan dari hasil penelitian serta saran.